



Belum Ada Solusi Jangka Panjang

JOGJA—Pemda DIY belum memiliki solusi jangka panjang terkait dengan masalah di Tempat Pembuangan Sampah Terpadu (TPST) Piyungan, Bantul.

Abdul Hamid Razak & Ujang Hasanudin
redaksi@harianjogja.com

Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan (DLH) DIY yang merupakan pengelola TPST Piyungan hanya menyiapkan solusi darurat setelah tempat itu ditutup warga. Kepala Balai Pengelolaan Sampah Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan DIY Kuncoro mengatakan kondisi TPST Piyungan secara teknis sudah penuh (*overload*) sejak 2014-2015 lalu.

Dia mengatakan masih belum ada rencana untuk memperluas area TPST Piyungan, yang memiliki luas 10,2 hektare. DLH akan mengoptimalkan kondisi TPST tersebut, meski TPST Piyungan diprediksi hanya berusia hingga 2021. Sebab volume sampah yang masuk rata-rata 600-700 ton per hari.

"Ada peningkatan. Ini menyempang

▶ Kondisi TPST Piyungan secara teknis sudah penuh (*overload*) sejak 2014-2015 lalu.

▶ DLH Kota Jogja menyemprotkan disinfektan di tumpukan sampah yang mulai menggunung dan meluber di seluruh depo.

dengan naiknya jumlah permukiman, hotel dan apartemen. Ini bukan perkara mudah kalau dari hulu penanganan sampah tidak dilakukan dengan baik," katanya kepada *Harian Jogja*, Rabu (27/3).

▶ Halaman 6

Belum Ada...

Anggota Komisi C DPRD DIY Huda Tri Yudianta mengatakan masalah utama TPST Piyungan adalah tidak adanya proses pemusnahan sampah yang dilakukan. Sampah dari seluruh DIY dalam jumlah ratusan truk per hari hanya ditumpuk dan diuruk dengan tanah, tanpa ada upaya pemusnahan. Kondisi ini dipastikan akan membuat tempat tersebut menjadi gunung sampah dengan berbagai permasalahannya.

Secara perhitungan kapasitas TPST Piyungan sudah *overload*, sulit untuk ditambah lagi apalagi dalam waktu panjang. Solusi permanen TPST Piyungan adalah pemusnahan sampah, bukan sekadar ditumpuk dan ditimbun tanah (*sanitary landfill*).

Pengelolaan tanpa pemusnahan seperti saat ini akan menjadi bom waktu yang sudah mulai terasa saat ini. Di antara masalah sampah yang tidak dimusnahkan adalah bau menyengat, sumber penyakit, pencemaran lingkungan, dan gangguan ketenteraman masyarakat.

Teknologi pemusnahan sampah harus segera diterapkan di TPST Piyungan. Teknologi ini sangat banyak dan beragam dari dalam dan luar negeri sudah tersedia. Hanya perlu keberanian dan kemauan keras Pemda DIY saja untuk segera memilih rekaman yang mampu dan sanggup memusnahkan sampah dengan biaya (*tippling fee*) paling rendah.

Bahkan ada yang sanggup memusnahkan sampah di TPST Piyungan tanpa biaya rutin dari pemerintah dan hanya membutuhkan kejelasan bentuk kerja sama antara pemerintah dan badan usaha.

Pemusnahan sampah jika tidak dikerjasamakan dengan pihak ketiga akan sangat mahal bagi pemerintah karena berdasarkan studi yang sudah dilakukan Pemda DIY, pemusnahan ini membutuhkan biaya investasi ratusan miliar

dan biaya rutin puluhan miliar per tahun. Berkaca dari daerah lain seperti Surabaya dan DKI Jakarta misalnya, pemusnahan ini membutuhkan biaya sangat besar.

DPRD sangat menghargai upaya yang sudah dilakukan sejak satu tahun lalu dalam bentuk kerja sama pemerintah dengan badan usaha (KPBU) dan menjadikan TPST Piyungan sebagai prioritas pertama penanganan KPBU ini. Proses kerja sama Pemerintah dengan badan usaha ini memerlukan waktu sekitar dua tahun lebih. "Di situ lah permasalahannya. Jadi kira-kira masih perlu satu setengah tahun lagi agar proses pemusnahan [sampah] bisa dilakukan," ujarnya.

Solusi Darurat

Balai Pengelolaan Sampah Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan DIY menyiapkan dua dermaga tambahan untuk menampung ribuan ton sampah yang belum terkirim. Kedua dermaga tersebut berada di area TPST Piyungan.

Kuncoro mengatakan lokasi dermaga pertama berada di sisi atas TPST sisi kiri. "Kalau tidak hujan, besok [hari ini] bisa dipakai lagi. Syaratnya tidak hujan. Kalau hujan alat berat tidak berani masuk, kalau dipaksakan, bulldozer bisa ambles," katanya.

Adapun dermaga kedua yang disiapkan berada di sisi bawah, pihaknya masih menunggu pemasangan U Ditch kebutuhan sebagai jembatan dan menjaga saluran air. "U Ditch ini tinggal pasang saja. Paling lambat Senin [1/4] selesai, ini langkah darurat untuk menampung sampah-sampah yang belum masuk," katanya.

Saat ini hanya ada satu dermaga yang aktif dari beberapa dermaga. Dermaga yang aktif berada di atas jembatan timbang. "Istipun dermaga darurat. Kalau Senin dermaga baru selesai akan ada tambahan baru," katanya.

Disinggung soal alat berat, jawatannya menambah satu alat berat untuk menambah tiga alat berat sebelumnya. Hanya saja, tiga alat lainnya sudah sering rusak termakan usia. "Total nanti empat alat berat yang beroperasi. Kami akan membuat jalan agar armada sampah bisa masuk ke tengah TPST. Kami targetkan Jumat sudah bisa digunakan," katanya.

Dia berharap, jika nanti proses pengirisan sampah berjalan normal ada kebijakan khusus mengenai armada sampah di masing-masing daerah. Selama ini, katanya, armada pengangkut sampah yang masuk beragam jenisnya. Idealnya, *dump truck* yang bisa membuang sampah ke TPST Piyungan. "Dengan *dump truck*, waktu untuk menurunkan sampah lebih cepat. Kalau bukan *dump truck* membutuhkan waktu lama sehingga terjadi antean panjang," katanya.

Dia pun mengusulkan agar armada swasta (*non dump truck*) yang biasa mengangkut sampah, tidak langsung ke TPST Piyungan. Sebagai gantinya, mereka diarahkan membuang sampah ke depo-depo terdekat. "Ini yang kami harapkan untuk mengurangi terjadinya antean. Ini sudah kami sampaikan, semuanya tergantung dari kebijakan masing-masing daerah," katanya.

Semprot Disinfektan

DLH Kota Jogja pada Rabu (27/3) menyemprot disinfektan di tumpukan sampah yang mulai menguning dan meluber di seluruh depo dan tempat pembuangan sampah sementara sebagai antisipasi penyebaran penyakit.

"Sejak hari ini [kemarin], kami menyemprotkan disinfektan ke tumpukan sampah di depo dan tempat pembuangan sampah sementara. Selain untuk mengantisipasi penyebaran bakteri dan penyakit, harapannya lalat dan bau bisa

diminimalkan," kata Kepala (DLH) Jogja Suyana.

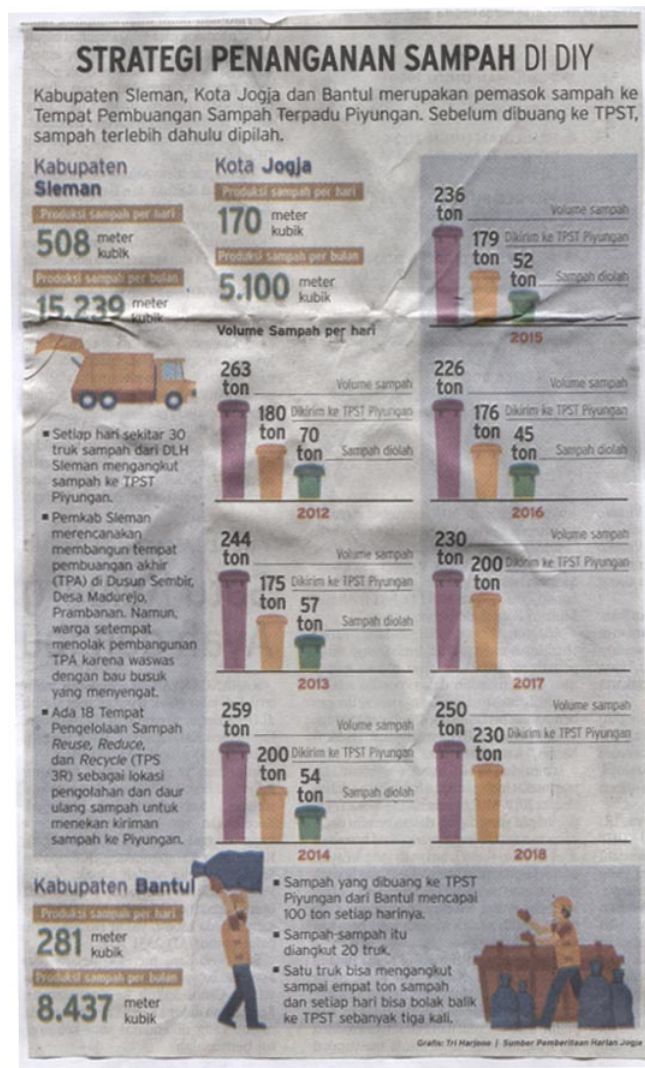
Menurut dia, tumpukan sampah yang sudah meluber di seluruh depo dan tempat pembuangan sampah sementara. Bahkan 40 truk sampah milik DLH Kota Jogja juga penuh sampah akibat ditutupnya TPST Piyungan sejak empat hari terakhir.

Sampah yang sudah menumpuk selama empat hari tersebut, lanjut Suyana, sudah mulai terurai dan menimbulkan bau yang tidak sedap, sehingga perlu dilakukan upaya agar bau yang dihasilkan bisa dikurangi karena bau akan menarik lalat untuk datang. "Jika Piyungan tutup selama empat hari, maka diperkirakan tumpukan sampah bisa mencapai 1.000 ton," kata Suyana.

Ia menambahkan seluruh depo dan tempat pembuangan sampah sementara biasanya langsung kosong saat sampah sudah dibuang ke TPA Piyungan. "Kami mendapat informasi, TPA akan dibuka kembali pada Jumat [29/3]. Mudah-mudahan benar-benar terealisasi," katanya.

Suyana memperkirakan, DLH Kota Jogja membutuhkan waktu sekitar 10 hari untuk membuang seluruh tumpukan sampah di truk, depo dan tempat pembuangan sampah sementara ke Piyungan. "Kondisi depo dan tempat pembuangan sampah sementara baru bisa normal dalam 10 hari karena untuk membuang sampah ke TPA pasti mengantre giliran," katanya.

DLH akan membuang sampah yang sudah menumpuk di truk terlebih dulu, baru kemudian membersihkan depo dan tempat pembuangan sampah sementara. Berdasarkan catatan DLH Kota Jogja penutupan TPST Piyungan sudah terjadi sebanyak tiga kali sejak 2018 yaitu pada 17 Agustus 2018, 25 Desember 2018 dan Maret tahun ini.



Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Lingkungan Hidup	Netral	Segera	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 27 Juni 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005